

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Isu kerusakan lingkungan menjadi perhatian seluruh negara di dunia. Kerusakan lingkungan meliputi kasus yang cukup serius sehingga tidak dapat dipulihkan serta memiliki dampak negatif bagi kesehatan manusia (*Global Environment Outlook*, 2019). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, kerusakan lingkungan hidup merupakan berubahnya sifat fisik, kimia serta kondisi hayati lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung yang melewati ciri baku kerusakan lingkungan hidup. Salah satu bentuk kerusakan lingkungan adalah adanya perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang harus segera ditangani sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke 13 yaitu penanganan perubahan iklim.

Salah satu penyebab dari perubahan iklim adalah peningkatan emisi karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Peningkatan emisi karbondioksida dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada tingkat global, pertumbuhan ekonomi maupun populasi kian mendorong peningkatan CO<sub>2</sub> yang

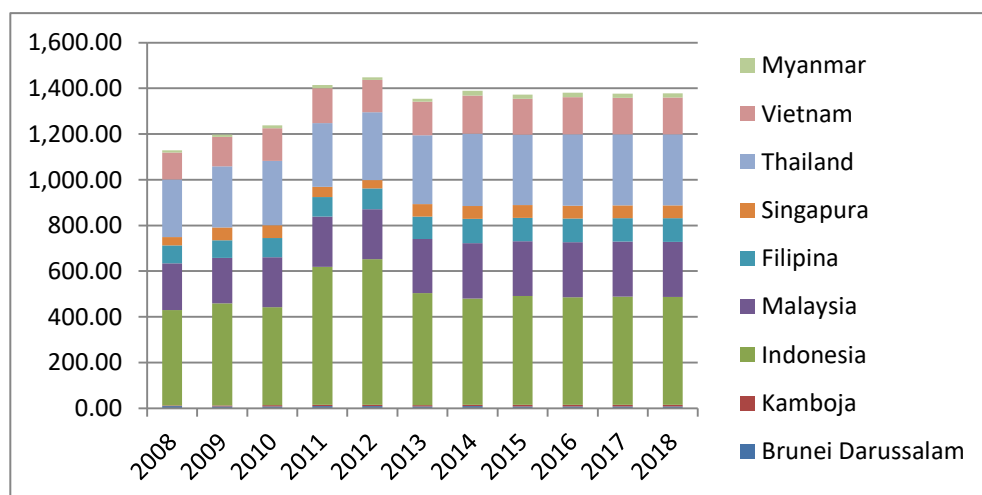
dihasilkan melalui pembakaran bahan bakar fosil untuk pembangkit listrik, industri dan transportasi (*Global Environment Outlook*, 2019). Hal ini juga ditunjang adanya revolusi industri dimana sebagian besar produksi energi mengandalkan bahan bakar fosil. Tentunya hal ini dapat mempercepat meningkatnya emisi gas rumah kaca yang menuju pada pemanasan global.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di kota Bangkok (Thailand) dengan jumlah anggotanya awalnya ialah 5 negara dan telah mengalami penambahan anggota sampai saat ini 10 negara, yaitu Indonesia, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Singapore, Myanmar, Filipina, Laos dan Kamboja. Mayoritas negara anggota ASEAN ialah negara-negara berkembang. Negara berkembang merupakan sebuah negara yang sedang berproses untuk menuju negara maju. Dalam proses menuju negara yang maju terdapat suatu perubahan disegala bidang, baik disektor industri, pertanian, transportasi, dan lain sebagainya (Todaro, 1998).

Tujuan dibentuknya ASEAN salah satunya ialah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan perekonomian dalam menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat di ukur melalui PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita. Semakin tinggi PDB per kapita akan semakin tinggi

pula kesejahteraan masyarakatnya. Agar PDB per kapita dapat terus meningkat, maka perekonomian harus terus tumbuh dengan cara melakukan pembnaganan ekonomi (Todaro, 1998).

Beberapa Negara ASEAN yang turut andil dalam menghasilkan CO<sub>2</sub> pada tahun 2018, emisi tertinggi diproduksi oleh Negara Indonesia yang mencapai 472,316 kt, Thailand 311,147 kt, Malaysia 240,849 kt, Vietnam 160,760 kt, Filipina 103,302 kt, Singapura 56,155 kt, Myanmar 18,890 kt, Brunei Darussalam 8,700 kt, kamboja 6,346 kt.



Sumber : Data diolah Eviews7

**GAMBAR 1.1**  
Emisi CO<sub>2</sub> di Negara Anggota ASEAN tahun 2008-2018

Dari grafik diatas terlihat bahwa emisi CO<sub>2</sub> pada sembilan Negara ASEAN sejak tahun 200-2018 mengalami peningkatan. Kenaikan CO<sub>2</sub> dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kualitas lingkungan yang ada pada sembilan Negara ASEAN ini terus mengalami penurunan seiring dengan adanya pembangunan ekonomi. Emisi CO<sub>2</sub> dalam hal ini benar-benar

memainkan peran penting karena dampaknya dapat merugikan proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Telah disadari bahwa penyebab terjadinya kerusakan lingkungan adalah adanya kegiatan ekonomi yang semakin menggebu baik di sektor pertanian maupun di sektor industri, ataupun di sektor konsumsi energi dan pembuangan limbah. Padahal sejatinya sebuah pembangunan dikatakan berhasil ketika suatu negara mampu meningkatkan kemampuan masyarakatnya untuk dapat melindungi lingkungannya.

Mengutip arti dari surat Al-Baqarah ayat 205 yaitu:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

*“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), ia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”.*

Meningkatnya CO<sub>2</sub> yang terus menerus ini akan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan pada manusia, yang artinya kesehatan masyarakat dalam hal ini menurun kemudian jika dibiarkan dalam jangka panjang ini akan berpengaruh pada menyusutnya laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kerusakan lingkungan menyebabkan penurunan tingkat produktivitas sumber daya alam serta memunculkan berbagai masalah kesehatan dan gangguan kenyamanan hidup. Pada akhirnya semua itu harus dipikul dengan biaya yang sangat tinggi yang kemudian akan berdampak pada penurunan PDB per kapita penduduknya (Todaro, 1998).

Seperti yang sudah disebutkan diatas, bahwa salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya teori Environmental Kuznet Curve yang menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kerusakan lingkungan membentuk kurva U terbalik. Pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah, tingkat kerusakan lingkungan meningkat, namun pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tingkat kerusakan lingkungan menurun.

Proses pembangunan ekonomi dilakukan oleh banyak negara dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam suatu negara yang diukur dengan tinggi atau rendahnya pendapatan rill per kapita (Irawan & Suparmoko, 2006). Peningkatan taraf hidup negara dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan (Boediono, 1999).

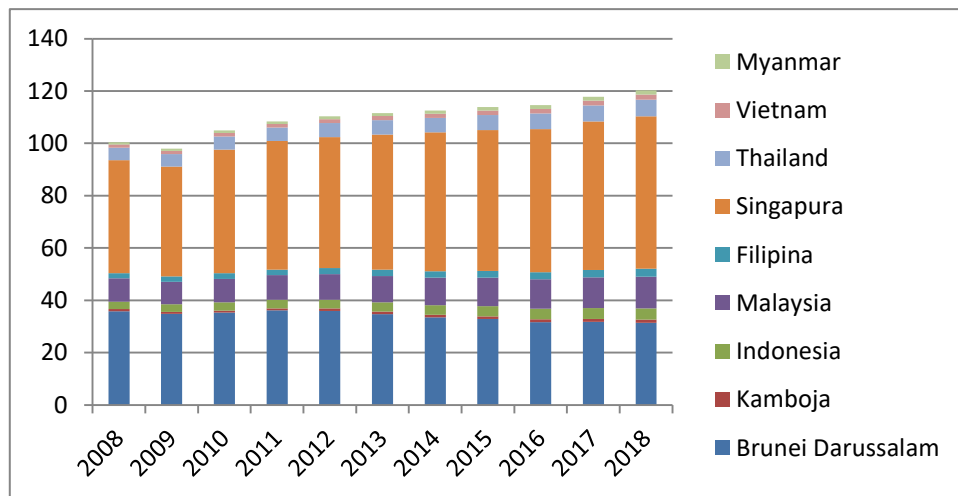
Dalam melaksanakan pembanguan ekonomi suatu negara tidak hanya di butuhkan sumber daya manusia akan tetapi juga dibutuhkan sumber daya alam. Sumber daya alam terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya ialah sumber daya energi. Menurut Reksohadiprojo (1994), jenis-jenis sumber daya energi dibedakan menjadi dua yaitu

sumber daya energi yang dapat diperbaharui dan sumber daya energi yang tidak dapat diperbaharui. Di masa yang akan datang, murah atau mahal nya harga energi tergantung dari ketersediaannya energi tersebut. Semakin langka sumber energi tersebut maka akan semakin mahal harganya.

Sumber energi yang langka ini merupakan sumber energi yang tak terbarukan seperti halnya bahan bakar fosil : minyak bumi, gas alam dan batu bara. Sumber daya alam akan meningkat persediannya dengan adanya penemuan baru dan akan berkurang dengan adanya penggunaan sumber daya tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, sumber daya alam akan terus meningkat penggunaannya dikarenakan sumber daya alam dikombinasikan dengan faktor produksi lainnya seperti halnya kapital, tenaga kerja dan teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat dikarenakan jumlah penduduk yang juga terus meningkat jumlahnya. Konsumsi sumber daya energi akan terus meningkat jika perkembangan laju pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan (Suparmoko, 1997).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga melakukan upaya dengan mengambil kebijakan ekonomi yaitu melakukan pinjaman terhadap negara atau lembaga-lembaga keuangan internasional yang sering disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yang di harapkan mampu mendorong peningkatan investasi dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan berlangsung (Todaro, 2000).

Pengaruh PMA terbesar ialah pada negara-negara berkembang dimana aliran PMA telah meningkat dengan pesat dari rata-rata di bawah \$10 milyar pada tahun 1970an menjadi lebih dari \$200 milyar pada tahun 1999. Cina merupakan negara tuan rumah terbesar bagi PMA. Negara-negara ASEAN dengan penghasilan menengah seperti Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina kini tengah menghadapi masalah tantangan utama untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik mereka sebagai tuan rumah bagi PMA dalam lingkungan ekonomi yang berubah dengan pesat. Pengaruh PMA pada Negara berkembang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).



Sumber : Data diolah Eviews7

### GAMBAR 1.2

Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota ASEAN tahun 2008-2018

Dari grafik di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada sembilan negara di ASEAN sejak tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008-2018 rata-rata mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi pada Sembilan negara di atas mengalami penurunan karena di akibatkan oleh

pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi pada Negara Vietnam, Thailand, Singapura, Filipina, dan Myanmar kembali mengalami penurunan, sementara Negara Malaysia, Indonesia, Kamboja dan Brunei Darussalam mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak banyak. Kemudian pada tahun 2011-2018 pertumbuhan ekonomi pada sembilan negara ASEAN tersebut mengalami fluktuasi tetapi dengan perbedaan yang sedikit.

Dalam proses pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ternyata juga memiliki dampak negatif yaitu berupa degradasi atau penurunan kualitas lingkungan. Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana komponen-komponen lingkungan tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Padahal lingkungan merupakan tempat makhluk hidup bertahan dengan segala kondisi yang ada untuk menunjang kehidupannya. Bentuk dari penurunan kualitas lingkungan lebih besar terjadi pada negara berkembang ketimbang negara maju karena negara berkembang sedang berada pada tahap industrialisasi. Sebaliknya, pergerakan perekonomian pada negara maju telah mengalami transisi dari industrialisasi menuju sector jasa, sehingga polusi yang bersumber dari penggunaan energi pada negara maju akan lebih rendah pertumbuhannya di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi (Hayani & Godo, 2005).



Azam (2016), menggambarkan dampak degradasi lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 11 negara Asia. Dalam penelitiannya ia memasukan variabel PDB per kapita yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independennya ialah emisi CO<sub>2</sub>. Penggunaan energi, PMA, angka harapan hidup (AH) dan Gross saving. Dengan menggunakan data panel ia memperoleh hasil bahwa degradasi lingkungan (emisi CO<sub>2</sub>) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penggunaan energi, PMA, angka harapan hidup dan gross saving memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, studi ini mencoba menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi degradasi lingkungan menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan variabel PDB per kapita, emisi CO<sub>2</sub>, penggunaan energi, PMA, dan pengeluaran kesehatan. Studi ini mengangkat judul **“Pengaruh Perubahan Lingkungan dan Determinan Pendapatan Per Kapita Di Negara Asean Periode 2008-2018”**

**B. Rumusan Masalah Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka perumus masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Emisi CO<sub>2</sub> terhadap PDB per kapita di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2008-2018?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan energi terhadap PDB per kapita di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2008-2018?
3. Bagaimana pengaruh PMA terhadap PDB per kapita di negara- negara ASEAN periode tahun 2008-2018?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap PDB per kapita di Negara-negara ASEAN periode tahun 2008-2018?

**C. Tujuan Penelitian.**

1. Mengatahui pengaruh Emisi CO<sub>2</sub> terhadap PDB per kapita di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2008-2018.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan energi terhadap PDB per kapita di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2008-2018.
3. Mengetahui pengaruh PMA terhadap PDB per kapita di negara- negara ASEAN periode tahun 2008-2018.
4. Mengetahui pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap PDB per kapita di negara-negara ASEAN periode tahun 2008-2018.

**D. Manfaat Penelitian.**

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bidang Teoritis Bagi akademis, diharapkan penelitian ini mampu memperkaya sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara PDB per kapita dengan perubahan lingkungan.
2. Bidang Praktik”Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai acuan agar tidak mengesampingkan dampak dari sebuah pembangunan untuk kualitas lingkungan.
3. Bagi pemangku kebijakan, pemerintah dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan pembangunan kualitas lingkungan.